

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar secara langsung dan diisi oleh responden yang merupakan auditor BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Perwakilan Provinsi Lampung. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023 dengan penyebaran kuesioner sebanyak 70 kuesioner.

4.1.1 Deskripsi Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung yang berjumlah 70 orang auditor.

4.1.1 Deskripsi Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah bagian dari populasi yang bersedia menjadi responden penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *non-probability sampling*. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh atau sensus. Adapun yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu 70 auditor yang bekerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung yang terdiri dari : Auditor madya, auditor muda, auditor pertama, auditor penyelia, auditor pelaksana lanjutan, auditor pelaksana, auditor terampil dan auditor mahir.

Tabel 4.2 Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang disebar	70
2.	kuesioner yang tidak kembali	38
3.	Kuesioner yang diolah	32

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 70 kuesioner. Dari 70 kuesioner tersebut, kuesioner yang kembali dan layak untuk dianalisis sebanyak 32 kuesioner. Sisa dari kuesioner yang tidak kembali sebanyak 38 dinyatakan gugur.

4.2 Deskripsi Responden

Pada penelitian ini didapatkan identitas untuk memberikan gambaran atau keadaan dari setiap responden yang bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini Purposive Sampling dengan ketentuan kriteria yang telah ditentukan. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
L	19	59%
P	13	41%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa dari 32 responden, jumlah responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 19 responden dengan presentase 59% dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden dengan presentase 41%. Dengan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden hampir berimbang.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
<30 Tahun	5	16%
31 - 40 Tahun	17	53%
41 - 50 Tahun	3	9%
>50 Tahun	7	22%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Tabel 4.4 menunjukkan responden dengan usia 31 – 40 tahun lebih dominan yaitu sebanyak 17 orang (53%), selanjutnya pada karakteristik responden pada usia >50 tahun sebanyak 7 orang (22%), usia <30 tahun sebanyak 5 orang (16%) dan usia 41 – 50 tahun sebanyak 3 orang (9%).

Tabel 4.5
Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
D3	6	19%
S1	21	66%
S2	5	16%
S3	-	-
Total	32	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Tabel 4.5 menunjukkan pendidikan paling banyak terdapat pada responden dengan pendidikan S1 sebanyak 21 orang (66%), auditor dengan pendidikan D3 sebanyak 6 orang (19%), auditor dengan pendidikan S2 sebanyak 5 orang (16%) dan dengan pendidikan S3 sebanyak 0 (0%).

Tabel 4.6
Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
1 - 5 tahun	3	9%
6 - 10 tahun	13	41%
11 - 15 tahun	4	13%
16 - 20 tahun	2	6%
21 - 25 tahun	2	6%
26 - 30 tahun	4	13%
> 31 tahun	4	13%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Dari tabel 4.6 diketahui dari 32 responden . Responden yang bekerja selama 1 – 5 tahun sebanyak 3 orang dengan presentasi (9%), responden yang telah bekerja 6 – 10 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase (41%), responden yang telah bekerja 11- 15 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase (13%), ressponden yang telah bekerja 16 – 20 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase (6%), responden yang telah bekerja 21 - 25 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase (6%), responden yang telah bekerja 26 – 30 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase (13%) dan reeponden yang telah bekerja >31 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase (13%).

4.3 Uji Kuantitas Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian antara lain, nilai rata – rata (mean), standar deviasi, variance, serta maksimum dan minumum. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMPETENSI	32	36	45	41,38	3,045
OBJEKTIVITAS	32	32	40	37,28	3,019
INTEGRITAS	32	56	70	64,59	5,934
TIME BUDGET PRESSURE	32	31	50	41,44	6,329
DUE PROFESSIONAL CARE	32	23	30	27,09	2,878
SKEPTISME PROFESIONAL	32	16	20	18,22	1,879
KUALITAS AUDIT	32	31	40	36,91	3,392
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Tabel 4.7 menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, standar deviasi, variasi, dan rata – rata dari masing – masing variabel. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Kompetensi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum 45 dengan nilai rata – rata sebesar 41,38 serta standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 3,045.
2. Variabel Objektivitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum 40 dengan nilai rata – rata sebesar 37,28 serta standar deviasi (tingkat sebaran) sebesar 3,019.
3. Variabel Integritas (X3) memiliki nilai minimum sebesar 56 dan nilai maksimum 70 dengan nilai rata – rata 64,59 serta standar deviasi (tingkat sebaran) sebesar 5,934.

4. Variabel *Time Budget Pressure* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum 50 dengan nilai rata – rata 41,44 serta standar deviasi (tingkat sebaran) sebesar 6,329.
5. Variabel *Due Professional Care* (X5) memiliki nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum 30 dengan nilai rata – rata 27,09 serta standar deviasi (tingkat sebaran) sebesar 2,878.
6. Variabel *Skeptisme Profesional* (X6) memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum 20 dengan nilai rata – rata 18,22 serta standar deviasi (tingkat sebaran) sebesar 1,879.
7. Variabel *Kualitas Audit* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum 40 dengan nilai rata – rata 36,91 serta standar deviasi (tingkat sebaran) sebesar 3,392.

4.3.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner jika pertanyaan atau pernyataan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Berikut ini merupakan hasil uji validitas menggunakan SPSS Statistic ver 25 dengan metode korelasi. Syarat uji validitas menurut Ghozali (2011) ialah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< \alpha = 0,05$ maka suatu pertanyaan dapat dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $> \alpha = 0,05$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada variabel Independen yaitu : Kompetensi, Objektivitas, Integritas, *Time Budget Pressure*, *Due Profesional Care*, *Skeptisme Profesional* dan Variabel Dependen *Kualitas Audit* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8**Hasil Uji Validitas Kompetensi (X1)**

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
KP1	0,635	0,296	rhitung>rtabel	VALID
KP2	0,571	0,296	rhitung>rtabel	VALID
KP3	0,770	0,296	rhitung>rtabel	VALID
KP4	0,786	0,296	rhitung>rtabel	VALID
KP5	0,786	0,296	rhitung>rtabel	VALID
KP6	0,677	0,296	rhitung>rtabel	VALID
KP7	0,688	0,296	rhitung>rtabel	VALID
KP8	0,722	0,296	rhitung>rtabel	VALID
KP9	0,720	0,296	rhitung>rtabel	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Kompetensi adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,296) dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.9**Hasil Uji Validitas Objektivitas (X2)**

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
OB1	0,844	0,296	rhitung>rtabel	VALID
OB2	0,877	0,296	rhitung>rtabel	VALID
OB3	0,855	0,296	rhitung>rtabel	VALID
OB4	0,759	0,296	rhitung>rtabel	VALID
OB5	0,813	0,296	rhitung>rtabel	VALID
OB6	0,761	0,296	rhitung>rtabel	VALID
OB7	0,741	0,296	rhitung>rtabel	VALID
OB8	0,698	0,296	rhitung>rtabel	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Objektivitas adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,296) dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Integritas (X3)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
IG1	0,907	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG2	0,873	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG3	0,797	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG4	0,754	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG5	0,761	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG6	0,851	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG7	0,863	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG8	0,565	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG9	0,742	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG10	0,883	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG11	0,912	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG12	0,942	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG13	0,868	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
IG14	0,814	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Integritas adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,296) dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Time Budget Pressure (X4)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
TBP1	0,585	0,296	rhitung>rtabel	VALID
TBP2	0,585	0,296	rhitung>rtabel	VALID
TBP3	0,508	0,296	rhitung>rtabel	VALID
TBP4	0,631	0,296	rhitung>rtabel	VALID
TBP5	0,725	0,296	rhitung>rtabel	VALID
TBP6	0,774	0,296	rhitung>rtabel	VALID
TBP7	0,77	0,296	rhitung>rtabel	VALID
TBP8	0,840	0,296	rhitung>rtabel	VALID
TBP9	0,835	0,296	rhitung>rtabel	VALID
TBP10	0,832	0,296	rhitung>rtabel	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Time Budget Pressure adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki rhitung>rtabel (0,296) dengan signifikan < 0,05.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Due Professional Care (X5)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
DPC1	0,796	0,296	rhitung>rtabel	VALID
DPC2	0,897	0,296	rhitung>rtabel	VALID
DPC3	0,982	0,296	rhitung>rtabel	VALID
DPC4	0,960	0,296	rhitung>rtabel	VALID
DPC5	0,960	0,296	rhitung>rtabel	VALID
DPC6	0,869	0,296	rhitung>rtabel	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Due Professional Care adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349) dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Skeptisme Professional (X6)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
SP1	0,890	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
SP2	0,959	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
SP3	0,958	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
SP4	0,923	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Skeptisme Professional adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349) dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
KA1	0,870	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
KA2	0,870	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
KA3	0,824	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
KA4	0,866	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
KA5	0,898	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
KA6	0,672	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
KA7	0,855	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
KA8	0,829	0,296	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Kualitas Audit adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349) dengan signifikan $< 0,05$.

4.3.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk membuktikan apakah pertanyaan pada kuesioner penelitian ini apakah akan mengarah pada responden untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Dengan alat uji analisis menggunakan program SPSS Statistic ver. 25. Suatu konstruk atau variabel bisa dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali,2011). Hasil uji reliabilitas pada variabel Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Due Professional Care, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit dapat dilihat pada output Reliability Statistic dari nilai Cronbach's Alpha tabel 4.15:

Tabel 4.15

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Kesimpulan
1	KOMPETENSI	0,875	0,60	RELIABEL
2	OBJEKTIVITAS	0,915	0,60	RELIABEL
3	INTEGRITAS	0,957	0,60	RELIABEL
4	TIME BUDGET PRESSURE	0,890	0,60	RELIABEL
5	DUE PROFESSIONAL CARE	0,953	0,60	RELIABEL
6	SKEPTISME PROFESSIONAL	0,949	0,60	RELIABEL
7	KUALITAS AUDIT	0,930	0,60	RELIABEL

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.2

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.25, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Due Professional Care, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit ialah rata – rata $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur pada penelitian ini bisa dikatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak. Syarat normalitas yaitu:

- a. Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom kolmogrovsmirnov lebih kecil ($<$) dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.

- b. Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom kolmogorovsmirnov lebih besar ($>$) dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.16

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,51998089
Most Extreme Differences	Absolute	0,132
	Positive	0,114
	Negative	-0,132
Test Statistic		0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov yang di paparkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa tingkat signifikan kolmogorov-smirnov sebesar 0,167. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogorov-smirnov diperoleh 0,167 $>$ 0,05 maka sampel terdistribusi dengan normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Syaratnya sebagai berikut:

- a. Apabila harga koefisien VIF hitung pada collinearity statistic sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ Hitung} \leq 10$), maka H_0 diterima yang berarti

tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas).

- b. Apabila harga koefisien VIF hitung pada collinearity statistic sama dengan atau lebih besar dari 10 (VIF Hitung ≥ 10), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala multikolinieritas).

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KOMPETENSI	0,577	1,734
	OBJEKTIVITAS	0,140	7,148
	INTEGRITAS	0,111	9,046
	TIME BUDGET PRESSURE	0,565	1,771
	DUE PROFESSIONAL CARE	0,197	5,070
	SKEPTISME PROFESIONAL	0,196	5,101

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.17 diketahui bahwa variabel kompetensi memiliki nilai tolerance sebesar 0,577 dan nilai VIF sebesar 1,734; variabel objektivitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,140 dan nilai sebesar VIF 7,148; variabel integritas memiliki nilai tolerance sebesar 0,111 dan nilai VIF sebesar 9,046 ; variabel time budget pressure memiliki nilai tolerance sebesar 0,565 dan nilai VIF sebesar 1,771; selanjutnya pada variabel due profesional care memiliki nilai tolerance 0,197 dan nilai VIF sebesar 5,070; dan sedangkan pada variabel skeptisme profesional memiliki nilai tolerance sebesar 0,196 dan nilai VIF sebesar 5,101. Sehingga mengakibatkan tidak terjadinya multikolinieritas.\

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *durbin-watson* pada tabel 4.18:

Tabel 4.18

Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	0,799	0,751	1,693	2,218
a. Predictors: (Constant), SKEPTISME PROFESIONAL, KOMPETENSI, TIME BUDGET PRESSURE, OBJEKTIVITAS, DUE PROFESSIONAL CARE, INTEGRITAS					
b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 4.18 nilai *durbin-watson* sebesar 2,218 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel 32 dengan jumlah variabel independen 6 ($6 - 1 = 5$) maka tabel *durbin watson* $d_l = 1,2437$ dan $d_u = 1,6505$. maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $d > d_l$ dimana $2,218 > 1,2437$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat positif.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varian pada residual atau pengamatan yang lain. Pada penelitian ini model penelitian *glejser*. Syaratnya yaitu pada kolom coefficients:

- Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KOMPETENSI	0,577	1,734
	OBJEKTIVITAS	0,140	7,148
	INTEGRITAS	0,111	9,046
	TIME BUDGET PRESSURE	0,565	1,771
	DUE PROFESSIONAL CARE	0,197	5,070
	SKEPTISME PROFESIONAL	0,196	5,101

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa pada pengujian menggunakan metode glejser mendapatkan hasil berupa seluruh nilai sig. pada data penelitian ini lebih dari nilai kritis penelitian yaitu 0,05 yang berarti bahwa data penelitian ini tidak ada terjadinya heteroskedastisitas dan variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Analisis Linier Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Due Profesional Care, Skeptisme Profesional) terhadap variabel dependen (Kualitas Audit). Hasil olah data pada uji analisis liner berganda dapat dilihat pada tabel 4.20:

Tabel 4.20
Uji Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,646	1,021		8,465	0,000
	KOMPETENSI	-0,100	0,014	-0,177	-6,945	0,000
	OBJEKTIVITAS	0,190	0,063	0,185	2,994	0,006
	INTEGRITAS	-0,119	0,037	-0,229	-3,195	0,004
	TIME BUDGET PRESSURE	0,003	0,015	0,007	0,212	0,834
	DUE PROFESSIONAL CARE	0,284	0,058	0,264	4,934	0,000
	SKEPTISME PROFESIONAL	1,383	0,088	0,839	15,633	0,000

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.20 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

$$KA = 8,646 - 0,100KP + 0,190OB - 0,119IG + 0,003TBP + 0,284DPC + 1,383SP + e \dots$$

Keterangan:

KA = Kualitas audit

KP = Kompetensi

OB = Objektivitas

IG = Integritas

TB = *Time Budget Pressure*

DPC = Due Profesional Care

SP = Skeptisme Profesional

e = Error

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 8,646 menyatakan bahwa apabila Kompetensi (KP), Objektivitas (OB), Integritas (IG), *Time Budget Pressure* (TB), dan Due Professional Care (DPC), Skeptisme Profesional (SP) bernilai nol (0), maka Kualitas Audit (KA) bernilai sebesar 8,646.
- b. Koefisien regresi Kompetensi (KP) adalah sebesar -0,100 yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Kompetensi (KP) dengan asumsi variabel lain tetap maka Kualitas Audit (KA) akan mengalami penurunan sebesar -0,100.
- c. Koefisien regresi Objektivitas (OB) adalah sebesar 0,190 yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Objektivitas (OB) dengan asumsi variabel lain tetap maka Kualitas Audit (KA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,190.
- d. Koefisien regresi Integritas (IG) adalah sebesar -0,119 yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Integritas (IG) dengan asumsi variabel lain tetap maka Kualitas Audit (KA) akan mengalami penurunan sebesar -0,119.
- e. Koefisien regresi Time Budget Pressure (TBP) adalah sebesar 0,003 yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Time Budget Pressure (TBP) dengan asumsi variabel lain tetap maka Kualitas Audit (KA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,003.
- f. Koefisien regresi Due Professional Care (DPC) adalah sebesar 0,284 yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Due Professional Care (DPC) dengan asumsi variabel lain tetap maka Kualitas Audit (KA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,284.

- g. Koefisien regresi Skeptisme Profesional (SP) adalah sebesar 1,383 yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Skeptisme Profesional (SP) dengan asumsi variabel lain tetap maka Kualitas Audit (KA) akan mengalami kenaikan sebesar 1,383.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *adjusted* (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Pada penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	0,799	0,751	1,693
a. Predictors: (Constant), SKEPTISME PROFESIONAL, KOMPETENSI, TIME BUDGET PRESSURE, OBJEKTIVITAS, DUE PROFESSIONAL CARE, INTEGRITAS				
b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,751 yang berarti variabel Kompetensi (KP), Objektivitas (OB), Integritas (IG), *Time Budget Pressure* (TB), *Due Professional Care* (DPC) dan Skeptisme Profesional (SP) mampu memperjelas variabel terikat Kualitas Audit (KA) sebesar 75,1% sedangkan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.5.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (serempak) sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak (*fit*). Uji statistik F dilakukan dengan melihat signifikansi pada tabel Anova dengan program bantuan SPSS. Apabila nilai Sig. Anova kurang dari 0,05 maka model ini layak atau fit (Ghozali, 2016:96). Hasil uji F disajikan dalam Tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22
Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	16,586	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT			
b. Predictors: (Constant), SKEPTISME PROFESIONAL, KOMPETENSI, TIME BUDGET PRESSURE, OBJEKTIVITAS, DUE PROFESSIONAL CARE, INTEGRITAS			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan Tabel 4.22 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan secara simultan variabel bebas Kompetensi (KP), Objektivitas (OB), Integritas (IG), *Time Budget Pressure* (TB), *Due Professional Care* (DPC) dan *Skeptisme Profesional* (SP) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA).

4.5.4 Uji Kelayakan Model (Uji T)

Ghozali (2016:97), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

(1) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

(2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Hasil uji t disajikan dalam Tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23

Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	8,465	0,000
	KOMPETENSI	-6,945	0,000
	OBJEKTIVITAS	2,994	0,006
	INTEGRITAS	-3,195	0,004
	TIME BUDGET PRESSURE	0,212	0,834
	DUE PROFESSIONAL CARE	4,934	0,000
	SKEPTISME PROFESIONAL	15,633	0,000
	a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berikut hasil uji t pada tabel 4.23 sebagai berikut :

a. Kompetensi (KP)

Hasil pengujian menunjukkan variabel kompetensi memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6,945 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H_1 diterima.

b. Objektivitas (OB)

Hasil pengujian menunjukkan variabel objektivitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,994 dengan tingkat signifikansi 0,006 dimana nilai tersebut lebih

kecil dari 0,05 yang berarti bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H_2 diterima.

c. Integritas (IG)

Hasil pengujian menunjukkan variabel integritas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,195 dengan tingkat signifikansi 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H_3 diterima.

d. Time Budget Pressure (TBP)

Hasil pengujian menunjukkan variabel time budget pressure memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,212 dengan tingkat signifikansi 0,834 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa time budget pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H_4 ditolak.

e. Due Professional Care (DPC)

Hasil pengujian menunjukkan variabel due professional care memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,934 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa due professional care berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H_5 diterima.

f. Skeptisme Profesional (SP)

Hasil pengujian menunjukkan variabel skeptisme profesional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 15,663 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H_6 diterima.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, objektivitas, integritas, time budget pressure, due professional care, dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Hasil analisis dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

4.6.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi (0,000) dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus dibidangnya Charendra (2017). Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas tentunya mempunyai penguasaan yang baik terkait bidang audit melalui pendidikan dan pelatihan yang pernah dijalani oleh auditor tersebut, dan didukung pula dengan kemampuan yang memadai sehingga lebih memahami dan memudahkan dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada lingkungan audit kliennya, sehingga nantinya dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor dengan tingkat kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartadi (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap

kualitas audit, begitu juga dengan penelitian Cahyani (2022) yang menunjukkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.6.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Hasil pengujian menunjukkan tingkat nilai signifikansi (0,006) dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Objektivitas merupakan sebuah prinsip yang selalu melekat dalam diri seorang auditor, dimana seorang auditor harus selalu bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka serta bebas dari benturan kepentingan atau berada terhadap kualitas audit, dikarenakan dalam melaksanakan tugas audit setiap auditor harus mampu menyesuaikan diri saat ditempatkan pada perusahaan dengan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dalam pelaksanaan pekerjaan para auditor hanya mengikuti instruksi atau aturan yang telah ditetapkan.

Objektivitas pada dasarnya berkaitan erat dengan kode etik auditor. Menurut Purwaningsih (2018) mengatakan bahwa, kode etik adalah sebuah prinsip yang memandu perilaku individu dan organisasi dalam melaksanakan kegiatan audit. Kode etik tersebut merupakan syarat yang harus dipatuhi oleh seorang auditor dalam bekerja, sehingga sikap dan perilaku auditor, sudah menyesuaikan terhadap standar teknis dan etika yang berlaku dan para auditor wajib untuk mematuhi aturan tersebut dan menyelesaikan pekerjaan auditor dengan baik dan benar. Jadi dapat dikatakan, bahwa auditor dalam menjalankan tugasnya akan selalu berpedoman pada kode etik profesi, sehingga baik auditor yang memiliki objektivitas yang tinggi maupun objektivitas yang rendah harus mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yosafat Hartadi (2021), dan Cahyani (2022) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.6.3 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi (0,004) dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan acuan bagi auditor dalam menguji semua keputusannya. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesioanalnya dengan integritas tinggi. Prinsip integritas mewajibkan setiap auditor untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional. (Jusup, 2014).

Nilai integritas yang dimiliki auditor akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor perlu menumbuhkan nilai integritas secara terus menerus dengan sikap terbuka, berpihak pada nilai, dan memiliki komitmen dalam hidupnya. Pengembangan ini diperlukan mengingat tugas auditor sangat berhubungan dengan kepercayaan. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara jujur tanpa kecurangan dan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan yang menandakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan sudah sangat baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyani (2022), kusuma,dkk (2020), dan Maulana (2020) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.6.4 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi (0,834)

dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Time budget pressure adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Meskipun *time budget pressure* dilakukan secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya untuk dapat memenuhi target dalam ketercapaian waktu audit. Menurut Atiqoh (2016), mengatakan bahwa ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor penting dalam efisiensi kerja auditor, sehingga menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil rata-rata jawaban responden pada tabulasi data yaitu sejumlah 20 responden atau 41,438% auditor BPKP Perwakilan Provinsi Lampung mengindikasikan bahwa pemberian *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu yang ketat akan menimbulkan tingkat stress kerja yang tinggi bagi auditor karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia, serta akan mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor. Keadaan yang seperti ini sering memunculkan tekanan dalam diri auditor, sehingga auditor yang mengalami *time budget pressure* cenderung mengurangi kepatuhan dalam menjalankan prosedur audit, seperti melakukan percepatan penyelesaian langkah-langkah pada saat melakukan audit dan mengabaikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya demi mengejar waktu yang telah ditetapkan dan pada akhirnya akan menimbulkan pengambilan keputusan yang salah. Bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diembannya dapat menyebabkan kualitas yang dihasilkan menurun. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *time budget pressure* yang diterima oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun.

Sehingga dalam hal ini perlu adanya pengurangan tekanan anggaran waktu untuk menjaga mental auditor tetap baik dan bisa menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyani (2022) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.6.5 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keelima (H₅) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi (0,000) dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

“*Due Profesional Care*” dapat diartikan sebagai sikap skeptis atau sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati – hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melaksanakan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Wirathama & Budiarta (2015:94).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Singgih dan Bawono (2010) dan Lestari et al. (2019) menunjukkan bahwa *due professional care* atau sikap kehati – hatian dalam proses audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam hal ini *due professional care* berkaitan erat dengan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Sudana (2018) juga mengatakan bahwa *due profesional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.6.6 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis keenam (H₆) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan

terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima.

Skeptisisme profesional auditor, yang melibatkan pandangan kritis terhadap bukti audit dan pikiran yang selalu bertanya-tanya, adalah sikap yang diambil auditor ketika melakukan tugas audit. Salah satu unsur utama dalam menciptakan laporan audit berkualitas tinggi adalah skeptisisme profesional auditor. Auditor diharapkan untuk mengumpulkan bukti-bukti audit yang kompeten. Kualitas audit akan semakin tinggi jika auditor dapat mengumpulkan bukti audit yang andal (Merawati & Ariska, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulan (2022), yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.